

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3  
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nadila Putri Paramudita**

**193111197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Nadila Putri Paramudita

NIM : 193111197

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadila Putri Paramudita

NIM : 193111197

Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 4 Juni 2023

Pembimbing



**A. Muhamad Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.**

NIP. 19920408 201903 1 009

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Nadila Putri Paramudita (193111197) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Selasa, 13 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Sugeng Hantoro dan Ibu Henny Dwi Utami yang mendukung untuk kuliah dan selalu memotivasi agar menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. Kakak dan Adik tercinta, Vynna Ardyana, Indra Narapadia dan Muhammad Hafidz Firmansyah yang selalu mendengarkan dan memberi solusi disetiap keluhan kesah.
3. Bapak Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A. yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dikerjakan.
4. Sahabat-sahabat PAI kelas F 2019 yang selalu memberikan motivasi.
5. Sahabat-sahabatku Riyadlus Sholihah, Rosyida Nur Rohmah, Alfiana Erika Pratiwi, dan Tiara Diyah Ayu Nisa yang telah memberikan motivasi
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ

بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ ۖ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ

مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

(Surat Ali Imran ayat 103)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Putri Paramudita  
Nim : 193111197  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-bener merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Skripsi ini diperbolehkan untuk dipublikasi oleh perpustakaan UIN Raden Mas Said

Surakarta, Juni 2023

Yang menyatakan


Nadila Putri Paramudita.

193111197

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023”. Skripsi ini guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun pembaca nantinya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said
4. Bapak Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, dan memberikan arahan dengan sabar.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd. I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi.
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
7. Keluarga besar SMA Negeri 3 Sukoharjo yang memberikan izin dan membantu penelitian.

8. Teman-temanku PAI F 2019 yang membantu selama perkuliahan di UIN Raden Mas Said yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Surakarta, Juni 2023

Penulis,

Nadila Putri Paramudita

NIM: 193111197



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Implementasi .....	8
2. Profil Pelajar Pancasila.....	8
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	34
BAB III.....	37
METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian .....	38

C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	38
1.	Subjek Penelitian .....	38
2.	Informan Penelitian .....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
1.	Metode Observasi .....	39
2.	Metode Wawancara .....	40
3.	Metode Dokumentasi .....	40
E.	Teknik Keabsahan Data .....	41
1.	Triangulasi Sumber .....	41
2.	Triangulasi Metode .....	41
F.	Teknik Analisis Data .....	42
1.	Reduksi Data .....	42
2.	Penyajian Data .....	43
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	43
BAB IV .....		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		44
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	44
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
2.	Temuan Peneliti .....	49
B.	Interpretasi Data Penelitian .....	59
1.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023 .....	59
2.	Metode yang Ditempuh untuk Penguatan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo .....	64
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo .....	67
BAB V .....		69
PENUTUP .....		69
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN .....		78

## ABSTRAK

Nadila Putri Paramudita, 2023, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

Kata Kunci : Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran PAI

Dalam era pendidikan sekarang, Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, terbukti dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2023 di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Subjek dalam penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas x, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan siswa kelas x. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis melalui dengan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti: sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti: Iqro' Club. 2) metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI seperti: memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, dan menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru. 3) faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI yaitu: guru diberikan peran yang luas, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus, terdapat kegiatan pendukung pembelajaran PAI, faktor penghambatnya yaitu: kurikulum masih baru, belum adanya pelatihan intensif mengenai kurikulum merdeka, belum semua sekolah yang menerapkan.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	44

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Waktu Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan .....	46
Tabel 4.3 Daftar Siswa .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga bisa disebut sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental bawaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan ada bersama-sama dan mengalami kemajuan. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya informatif dan pembentukan keterampilan, tetapi diperluas mencakup upaya untuk memuaskan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai gaya hidup kepuasan pribadi, dan sosial. menuju dewasa.

Dapat dipahami bahwa konsep pendidikan adalah kegiatan menceritakan diri sendiri tentang pengetahuan yang diketahui untuk menambah dasar kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan akan membantu dalam memperbaiki sistem kehidupan menjadi lebih teratur dan mengikuti latar belakang agama Islam. (Rahman, 2022: 20)

Pendidikan agama Islam lebih menekankan pada perbaikan perilaku, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, di mana ajaran Islam tidak memisahkan iman dan perbuatan baik. Karena ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku manusia secara individu untuk kebaikan kehidupan individu dan kolektif (Ngainun & Ahmad, 2008: 32).

Apalagi pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, dari segi pemahaman, akhlak dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya diartikan sebagai perbuatan yang terjadi tanpa ada pemikiran, karena tertanam dalam pikiran, dengan kata lain. Keduanya bisa disebut kebiasaan. Nilai-nilai pendidikan kepribadian yang dikembangkan di Indonesia berakar pada agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Anwar, 2018: 235).

Pancasila merupakan bagian yang sangat penting dari bangsa Indonesia. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena hanya dengan cara inilah karakter bangsa dapat terpelihara dan terpelihara dalam menghadapi ancaman gelombang globalisasi yang semakin meningkat. Resep Pancasila tidak sekadar bersumber dari pemikiran logis dan rasional, tetapi juga ditemukan dari akar budaya bangsa Indonesia sendiri (Tomalili, 2019: 2). Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, yaitu Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahid Hasyim, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan (Suhendra & Mahrusillah, 2019: 306).

Peletakan sila pertama Pancasila dengan Ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan ideologi, telah mengadopsi ideologi utama Islam yaitu Tauhid. Hal itu tidak lantas menjadikan umat Islam memerangi umat lainnya, justru umat Islam sangat menghormati umat beragama yang lain, sesuai dengan nilai Islam yang turut mewarnai sila kedua Pancasila yang menjunjung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka Islam juga turut meletakkan nilai-nilai dasarnya yaitu sifat adil yang merupakan sifat utama Allah yang wajib diteladani manusia, sedangkan sifat beradab merupakan lawan dari sifat zalim (Fuad, 2012: 166).

Perkembangan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, yaitu hukum-hukum yang mengikat, sebagaimana dalam Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.” (Departemen Agama RI: 2017)

Melalui Al-Hujurat ayat 13, Dijelaskan bahwa Islam menolak pembedaan rasial, politik, suku, golongan, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer, serta menempatkan takwa kepada Allah Swt. sebagai standar untuk membedakan kebajikan dan kejahatan (Kusnadi & Saefudin, 2019: 2)

Dalam era pendidikan sekarang, Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, terbukti dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Bila diperhatikan,



enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Rakhman, 2021: 123). Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Lie, 2020: 195).

Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Namun, alih-alih memecahkan masalah, Pendidikan Agama Islam kerap menjadi konflik karena fanatisme agama. Bangsa Indonesia telah menerima Pancasila sebagai pondasi hidup berbangsa (Dewantara, 2015: 641).

Di SMA Negeri 3 Sukoharjo sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri di dalamnya mencakup enam Profil Pelajar Pancasila. Pada point-point Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan akhlak siswa yang akan saya jelaskan lebih rinci dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan

penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila sudah di kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo akan tetapi belum maksimal
2. Kurangnya pengetahuan guru terhadap Profil Pelajar Pancasila
3. Profil Pelajar Pancasila belum di terapkan di semua sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada implementasi Profil Pelajar Pancasila yang di lakukan di SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Tahun Ajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
- b. Bagi guru, memperkaya media pembelajaran dan materi sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan sebagaimana terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa implementasi memiliki arti penerapan (Firdanti, 2018: 19). Menurut Fullan bahwasannya merupakan suatu proses peletakan kedalam praktek tentang gagasan, program atau seperangkat aktivitas dalam mencapai tujuan atau mengharapkan perubahan (Purnama, 2008: 5). Kemudian, menurut Nurdin Usman bahwasannya implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi juga bukan aktivitas saja namun suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan suatu penerapan gagasan yang telah disusun dengan cermat dan rinci untuk mencapai tujuan.

##### **2. Profil Pelajar Pancasila**

###### **a. Pancasila**

###### **1) Pengertian Pancasila**

Suhadi (1986) mengatakan bahwa secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti lima dan “sila” yang dapat memiliki dua arti: a) “syiila” yang berarti aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting; b) “syila” yang berarti asas, dasar, atau sendi. Arti “syila” lebih

bersifat luas dibanding “syiila” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing-masing sila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan (Soedarso, 2006: 46-48).

Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sati, dkk, 2021: 3).

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.

## 2) Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

### a) Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan *way of life*, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, sehingga Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah dalam segala tindakan atau aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi (Rahma & Dewi, 2021: 64-65).

b) Pancasila sebagai Dasar Negara atau Dasar Filsafat

Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, sehingga rumusan Pancasila itulah dalam hukum positif Indonesia secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat setiap warga negara, tanpa terkecuali (Adhayanto, 2015: 2). Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Pada masa sekarang perlu diadakan penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai

dasar negara dan ini merupakan hal penting, karena sudah banyak terjadi kesalahan penafsiran Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi (Anggraini, dkk, 2020: 7).

b. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim (2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim (2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif



Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Ismail, dkk, 2021: 79-80). Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (*tashdiq*), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya (Safaria, 2018: 128). Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi (2001), takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan

menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya (Ahmad, 2010: 72). Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2018: 1).

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq”. Kata ini merupakan jamak dari kata *khuluq* yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya (Shihab, 2016: 3).

Unsur kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Akhlak beragama.
- b) Akhlak pribadi.
- c) Akhlak kepada manusia.

d) Akhlak kepada alam.

e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam (Rusnaini, dkk, 2021: 238). Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia

## 2) Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan (Salim, 2017: 67).

Unsur kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Mengenal dan menghargai budaya.

b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Rusnaini, dkk, 2021: 238). Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

### 3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan (Bintari & Darmawan, 2016: 61). Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok (Rolitia, dkk, 2016: 4).

Unsur kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong.
- c) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Rusnaini, dkk, 2021: 239). Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

#### 4) Mandiri

Menurut Fahrudina, Ansari, dan Saiman (2014), mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan

suatu kepuasan tersendiri (Elviana, 2017: 168). Irawan (2010) juga mengemukakan, mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan (Lestari, dkk, 2016: 5). Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya (Sa'diyah, 2017: 37).

Unsur kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- b) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi (Oktrifianty, 2021: 61).

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga

hasil belajarnya (Rusnaini, dkk, 2021: 239). Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

#### 5) Bernalar Kritis

Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995), memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penurun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Silverman dan Smith (2002) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif” (Zubaidah, 2010: 2). Menurut Ibrahim (2008), keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang (Roosyanti, 2017: 61). Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen (Sihotang, 2019: 118). Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding

berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Unsur kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya (Rusnaini, dkk, 2021: 240). Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan

#### 6) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru (Asmawati, 2017: 148). Pada tingkatan



individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya (Al-Uqshari, 2005: 6).

Unsur kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Rusnaini, dkk, 2021: 240). Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah

dengan cepat.

Kearney (2020) berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global (Rusnaini, dkk, 2021: 233). Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pembelajaran

##### 1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Budimansyah (2002) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan, dalam hal ini perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali pada perilaku semula menunjukkan belum terjadi

peristiwa pembelajaran walaupun mungkin terjadi pengajaran (Hayati, 2017: 3).

Trianto (2009) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan), berdasarkan pandangan tersebut pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yakni guru dan siswa, yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan (Sudirman & Maru, 2016: 8).

Aristoteles (1995) mengatakan bahwa “*man by nature have desire to know*” (manusia dari kodratnya mempunyai hasrat untuk mengetahui), ini terjadi karena manusia mempunyai akal budi untuk selalu menuntut kepuasan rasional. Aktivitas pendidikan (apalagi pendidikan formal) dimaknai sebagai bagian kodrati dari setiap manusia untuk mendapat pengetahuan. Menurut Driyakarya (1980), pendidikan dan aktivitas belajar merupakan aktivitas fundamental karena apa yang dikerjakan oleh manusia itu berkaitan dengan pencarian akan jati dirinya dan membawa manusia ke taraf insani (Dewantara, 2015: 642-643).

Ramiszowski (1981) dalam Winataputra (2008) berpendapat bahwa pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni belajar sesuai dengan rancangan, unsur

kesengajaan dari pihak luar individu merupakan ciri utamanya, proses pengajaran berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*) karena sifat process tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang (Hayati, 2017: 2). Pembelajaran merupakan sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan, peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran (Shoimin, 2017: 20).

Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik yang didalamnya terdapat dua unsur pokok, yakni unsur kegiatan guru dan siswa (Nadzir, 2013: 341). Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, perencanaan, dan evaluasi, yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014: 77).

## 2) Aspek-Aspek dalam Pembelajaran

### a) Aspek Kognitif

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran adalah aspek kognitif, yakni suatu perkembangan yang sangat

komprehensif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, beride dan berkeaktivitas, sehingga perkembangan kognitif sangat membari pengaruh terhadap mental dan emosional serta kemampuan dalam berbahasa (Bujuri, 2018: 38).

b) Aspek Afektif

Rasyid dan Mansyur (2007) mengemukakan bahwa aspek afektif adalah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif dianggap menentukan keberhasilan seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Syafi'i, 2018: 119).

c) Aspek Psikomotorik

Menurut Sudjiono (2013) aspek psikomotorik (*skill*) merupakan tindak lanjut dari aspek afektif dan kognitif, sehingga lebih menekankan pada kemampuan praktik (Saputri, dkk, 2018: 115).

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Nata (2016) Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah tiga kata yang oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam, ketika kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan telah menjadi inspirasi konsep lahirnya pendidikan dalam Islam

(Firmansyah, 2019: 81-83). Dalam konteks Pendidikan Agama, aktivitas belajar berisi rangkaian aktivitas untuk mengubah dan menentukan hidup manusia dalam kaitan diri, sesama, dan Tuhannya. Proses dalam Pendidikan Agama sebenarnya merupakan proses pengungkapan jati diri manusia untuk sampai pada kesadaran akan eksistensi dirinya sendiri yang makin otentik. Pendidikan Agama yang holistik memberikan kesadaran baru untuk memiliki kesadaran baru dalam mengerti dirinya, kemampuannya, dan keberadaannya. Sayyid Qutb (1996), mengemukakan bahwa Islam sangat memperhatikan akhlak yang dibentuk sesuai dengan Pendidikan Islam (Anwar, 2021: 12).

Menurut perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian, sehingga dapat memakmurkan dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi (Solichin, 2017: 215-217). Sejatinya, Pendidikan Agama yang baik adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai dan martabat kemanusiaan, yang pada akhirnya anak akan semakin menyadari bahwa ia bukan hanya makhluk biologis, melainkan makhluk yang berpribadi dengan kodrat rohaninya (Dewantara, 2015: 643).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu

merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Firmansyah, 2019: 84). Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik akan ditempa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, sehingga menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian baik dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam hidupnya.

## 2) Konsep Pendidikan Agama Islam

### a) Dasar Pendidikan Islam

Sumber atau dasar pendidikan Islam menempatkan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan yang utama, sebagaimana Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab pendidikan dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam dikuatkan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai guru.

### b) Kewajiban Belajar

Setiap muslim hendaknya mengembangkan diri dalam bidang wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual, dan sosial. Pendidikan Islam tidak

menghendaki adanya orang Islam bodoh dan lemah, karena bodoh dan lemah tidak hanya menyusahkan dirinya, namun juga menyusahkan orang lain. Islam menghendaki umatnya untuk menjadi orang berilmu agar menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Muvid, 2020: 5-6).

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### a) Menurut Al-Qur'an

Terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti” (Departemen Agama RI: 2017)

Salah satu makna yang dari ayat tersebut adalah bahwa manusia yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah manusia yang paling bertakwa, yaitu manusia yang senantiasa melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah membina manusia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. atau dengan kata lain menjadikan manusia bertakwa kepada Allah Swt. (Djunaid, 2014:



145). Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Menurut Hasballah, dkk (2018) Allah Swt. menciptakan manusia dengan perbedaan ras, warna kulit, perbedaan watak dan akhlak, serta memiliki bakat minat yang berbeda-beda agar manusia saling membantu dan bukan untuk saling membanggakan diri atas sebagian yang lain, Razi (2015) juga Mengenal kepada manusia atas kedudukannya diantara penciptaan Tuhan lainnya.
- 2) Mengenal pada manusia bahwa hubungan masyarakat dan kewajiban sosialnya secara seimbang sesuai pola kehidupan sosialnya.
- 3) Mengenal hakikat akan penciptaan semesta raya untuk manusia.
- 4) Mengenal dan mengajarkan manusia untuk menyelami hikmah diciptakan makhluk serta mendayagukannya (Suliswiyadi, 2020: 67) mengemukakan “ayat ini juga dapat dipahami bahwa diciptakannya manusia untuk mengenal Tuhannya” (Anwar, 2021: 10).

b) Menurut Undang-Undang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Merujuk pada fungsi pendidikan tersebut, pendidikan berfungsi untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengenai hal tersebut yang dapat mewujudkan dengan sempurna adalah Pendidikan Agama Islam yang membentuk insan kamil dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman yang menunjukkan pada perkembangan manusia yang berakhlak mulia serta taat dan patuh terhadap ajaran Islam dan tunduk pada Allah Swt. Pendidikan Agama Islam di dalam Pendidikan Nasional memiliki posisi penting dalam membangun kemampuan manusia, berpotensi, berakhlak mulia, kreatif, dan juga bertanggungjawab dalam membangun generasi dan kehidupan bangsa Indonesia (Diantoro, dkk, 2021: 27).

#### 4) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Ladjid (2005) untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, terdapat ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a) Keimanan: rukun iman, kisah-kisah Rasul, tanda-tanda orang beriman, dan sesuatu yang merusak iman.
- b) Ibadah: syahadatain, rukun Islam, thaharah, wudhu, sholat

fardhu, dzikir, dan do'a.

- c) Al-Qur'an: hafalan surat pendek, pengenalan huruf Al-Qur'an, tajwid, menulis huruf Al-Qur'an, surat-surat yang berkenaan dengan; ilmu pengetahuan, IPTEK, kejadian terbentuknya manusia, alam semesta, hewan, kesehatan, kedokteran, dan lain-lain.
- d) Akhlak: adab, perilaku terpuji dan tercela, syukur nikmat, pembentukan kepribadian muslim, cinta ilmu pengetahuan, dan cinta pekerjaan.
- e) Syari'ah: makanan dan minuman, penyembelihan hewan, sedekah, infaq, munakahat, sumber hukum Islam, wakaf, musyawarah dalam Islam, islah, dan mawaris.
- f) Mu'amalah: jual beli, pinjam meminjam, sedekah, hutang piutang, sewa menyewa, hak dan kewajiban, syirkah, riba, dan kerukunan umat beragama.
- g) Tarikh Islam: sejarah nabi Muhammad Saw., khulafaurasyidin, sejarah pembukuan Al-Qur'an, penyebaran Islam, cendekiawan muslim, Islam di Indonesia, Islam di Asia, Islam di beberapa benua, dan peradaban Islam dan pengetahuan (Frimayanti, 2017: 88).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk membentuk sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi

aktivitas untuk mengubah dan menentukan hidup manusia dalam kaitan diri, sesama, dan Tuhannya

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian skripsi ini, maka peneliti mengkaji beberapa kajian teori terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika (2019) berjudul “Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar.” Penelitian ini menemukan kesimpulan peranan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter harus diemban seorang guru dalam pembentukan karakter anak-anak di SMPN 4 Takalar dapat diterapkan dalam kelas dengan cara menyisipkan nilai spiritual dan nilai sosial dalam setiap melakukan pembelajaran, strategi yang dilakukan oleh para guru sehingga penanaman karakter dapat tercapai apabila setiap guru mampu memahami karakter dan kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan berdasarkan Pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian tersebut lebih berfokus pada guru dengan memahami kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada dan berkecimpung pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotum Barorina (2021) yang berjudul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo).” Penelitian ini menemukan kesimpulan implementasi Profil Pelajar Pancasila di MI Al-

Kautsar tercermin pada:

- a. Poin ketaqwaan, keimanan dan akhlak mulia tercermin pada kegiatan bersalaman ketika memasuki wilayah sekolah, bina 113 nafsiyah (Do'a, Asmaul Husna dan Muroja'ah), sholat Dhuha, penertiban sholat Fardhu, kegiatan Madin, sorogan hafalan, dan ngaji kitab Ngudi Susilo.
- b. Kemandirian tercermin dalam kegiatan menata sandal/sepatu sebelum memasuki kelas, merawat barang pribadi seperti kasur dan lain-lain, tidak manja, mencuci baju sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- c. Gotong royong tercermin dalam kegiatan pelaksanaan piket kelas, Asrama dan Ndalem (kediaman bapak kiyai).
- d. Kreatif tercermin dalam kegiatan pengasahan hobi peserta didik, pengadaan lomba menghias kamar serta latihan banjari.
- e. Bernalar kritis tercermin dalam kegiatan pemberian masalah dan literasi.
- f. Berkebhinekaan global tercermin dalam saling menyayangi dan peduli secara teman, hidup rukun dan tidak saling mengejek.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Nologaten tercermin pada:

- a. Ketaqwaan, keimanan dan akhlak mulia terwujud dalam kegiatan bersalaman ketika masuk ke lingkungan sekolah, berdo'a, hafalan surah pendek, praktek wudhu dan praktek sholat.
- b. Kemandirian terwujud dalam kegiatan kepramukaan, karate dan mengerjakan tugas sendiri.
- c. Gotong royong terwujud dalam kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at

- dan gotong royong ketika ada event-event sekolah. d. Kebhinekaan global terwujud dalam kegiatan membantu teman yang membutuhkan.
- d. Bernalar kritis terwujud dalam tugas literasi dan pembimbingan lomba.
- f. Kreatif terwujud dalam kegiatan pelatihan pionering, kesenian tari dan kesenian bela diri karate.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila diterapkan secara umum sehingga tidak berfokus pada penerapannya dalam pembelajaran PAI, penelitian tersebut di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umnihani' (2019) yang berjudul "Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang." Penelitian ini menemukan kesimpulan perwujudan karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila menjadikan siswa memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karakter tersebut di antaranya religius, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, demokratis, berkeadilan sosial.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan berdasarkan Pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai Pancasila secara umum dan berkecimpung pada siswa MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofiyullah Al Kamil (2022) yang

berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung.” Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa *output* yang didapat siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik melalui penerapan 5 butir Pancasila maupun kerjasama dengan instansi lain adalah lebih meningkatnya kesadaran dan disiplin diri dari para siswa, hal itu ditandai dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti pendidikan berdasarkan Pancasila dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian tersebut tidak berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, namun pada penerapan 5 butir Pancasila, dan berkecimpung pada siswa MTs Ahmad Yani Jabung.

### **C. Kerangka Berpikir**

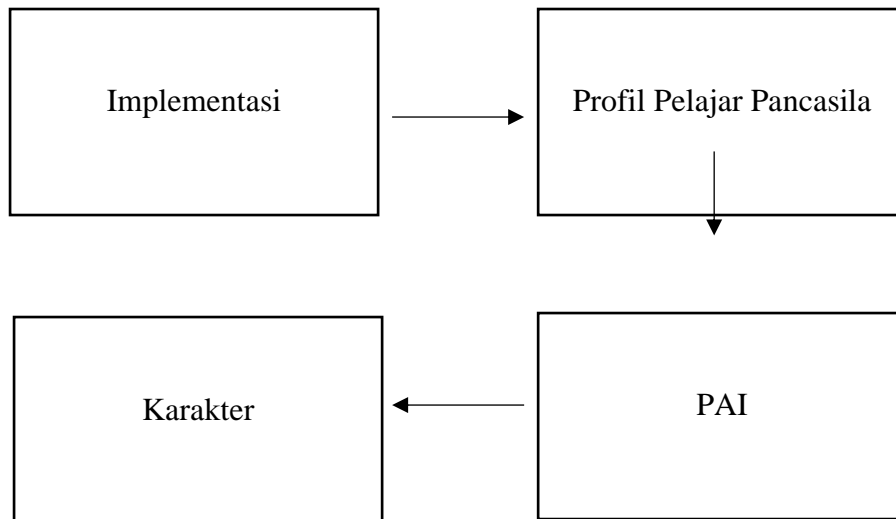
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara terencana dalam proses pembelajaran terhadap individu supaya menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, sehat, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah sesuatu yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam membentuk peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menerapkan Pendidikan Nasional, dan Guru merupakan salah satu subyek yang berperan penting dalam berjalannya Pendidikan. Guru mampu membantu proses berkembangnya anak. Dalam hal ini, peneliti berfokus dalam Guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bisa membantu peserta didik mengenai arti moral, etika, dan berpedoman pada Pancasila. Karena Pancasila merupakan pandangan dan falsafah hidup Bangsa, dan merupakan pemersatu Bangsa. Oleh karena itu, dengan berlandaskan pada Pancasila, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai mana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreativitas, dan Bernalar Kritis. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, disini peran Guru sangat penting dalam mewujudkan salah satu Visi dan Misi dari Kemendikbud dan mewujudkan Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila, disini peneliti bisa mengetahui bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo, faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo.





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 3 Sukoharjo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif (Nugrahani, 2014: 4)

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data yang dikumpulkan dengan kata-kata atau gambar dengan cara yang tidak menekankan angka-angka (Sugiyono, 2015: 13). Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara terperinci dengan menggunakan kata-kata tentang kondisi atau situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sukoharjo di Jalan Jenderal Sudirman No. 197, Gayam, Gabusan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten

Sukoharjo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2023.

Tabel 4.1 Waktu Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Keterangan
1.	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi 1 dengan Bapak Pardiya
2.	Kamis, 26 Januari 2023	Observasi 2 dengan Bapak Iqbal
3.	Jum'at, 27 Januari 2023	Observasi 3 dengan Bapak Joko
4.	Kamis, 6 April 2023	Penelitian
5.	Senin, 10 April 2023	Penelitian
6.	Rabu, 12 April 2023	Penelitian

## C. Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Saifuddin (2010:34) dalam bukunya mendefinisikan mengenai subjek penelitian, bahwa subjek penelitian ialah sumber utama dari sebuah data penelitian, yakni yang memiliki data mengenai variabel- variabel yang diteliti. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

### 2. Informan Penelitian

Informan orang-orang yang karena memiliki informasi atau data banyak mengenai objek yang diteliti, dimintai informasi mengenai objek

penelitian tersebut (Tatang, 2009). Informan penelitian dalam Burhan (2011:107) menjelaskan bahwa informan ialah pihak- pihak yang diperlukan oleh peneliti. Yang menjadi Informan dalam penelitian ini ialah, Waka Kurikulum sekolah, peserta didik atau siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dalam sebuah penelitian, sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

##### **1. Metode Observasi**

Secara umum, observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (Febriana, 2019: 48). Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya pengamatan fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SMA Negeri 3 Sukoharjo. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena tidak turut serta ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara, hal tersebut dimaksudkan agar proses wawancara dapat lebih terarah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara spontan guna untuk memperdalam jawaban dari narasumber.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah terjadi atau yang telah lalu. Dokumen tersebut berupa tulisan, gambar, ataupun karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan (Sugiyono (2011: 213). Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan berupa dokumentasi sekolah, seperti data guru, visi misi dan tata tertib di sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran di sekolah, dsb.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2015: 241).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah sebuah proses kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto (Mudjia, 2010: 2). Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan satu dengan informan lain. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya juga dengan cara cek dan re-cek (Bachri, 2010: 57). Jadi, triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek

berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

## **F. Teknik Analisis Data**

Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data yakni, “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2018: 85).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 245).

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2015: 246).

## 2. Penyajian Data

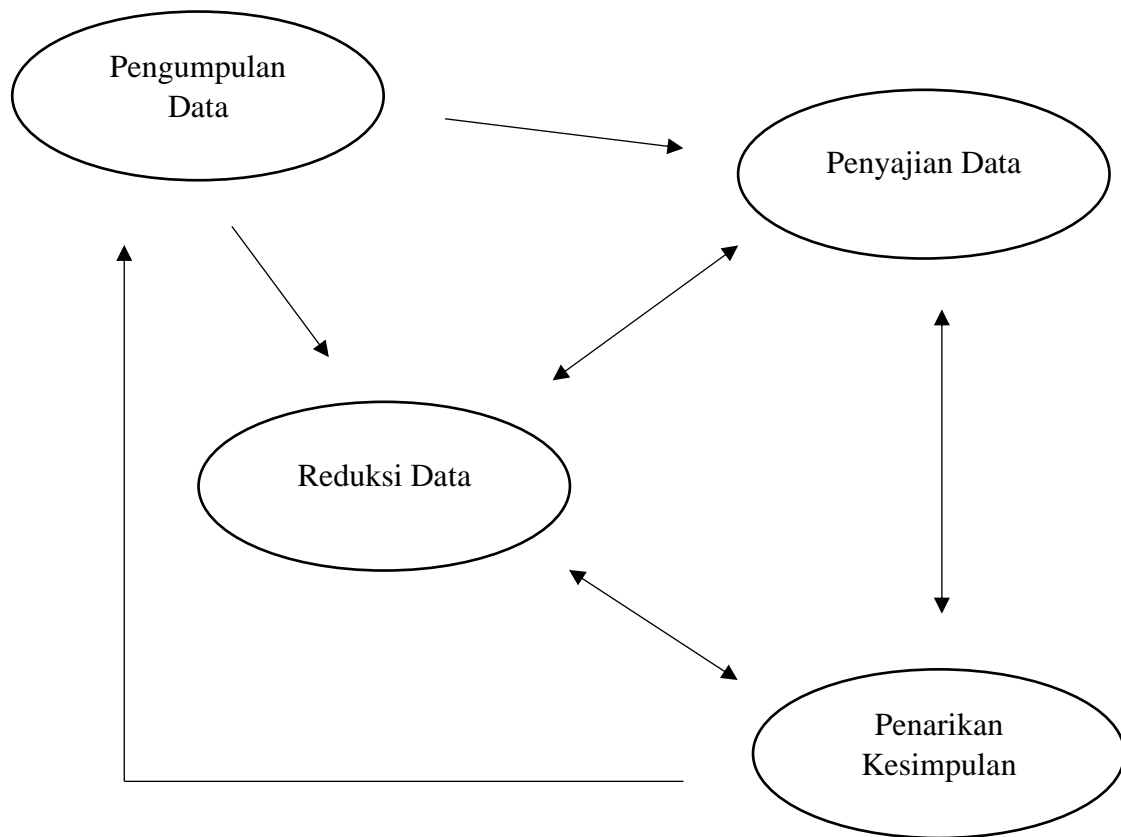
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami (Sugiyono, 2015: 247).

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 252).

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.





Analisis data model interaktif dari Huberman & Miles dalam Sugiyono(2011:247)

**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sukoharjo**

SMA Negeri 3 Sukoharjo secara resmi berdiri pada tanggal 15 Juli 1991. SMA Negeri 3 Sukoharjo bukan merupakan sekolah yang langsung berdiri sebagai SMA Negeri tetapi SMA Negeri 3 Sukoharjo awalnya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Sukoharjo berdasarkan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah ini berdiri pada tahun 1968 dan tahun 1991 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai sekarang. Sejak awal berdirinya sampai sekarang SMA Negeri 3 Sukoharjo menempati gedung bekas SPG Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 197, Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Kode Pos 57521, Telepon (0271) 593064. Di SMA Negeri 3 Sukoharjo memiliki tanah seluas 23.000 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 4.221 m<sup>2</sup>, halaman atau taman seluas 5.000 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 6.000 m<sup>2</sup> dan kebun seluas 7.789 m<sup>2</sup>.

Berikut ini adalah sejarah pemimpin (Kepala Sekolah) SMA N 3 Sukoharjo:

- 1) Drs. Sunaryo ( 1968-1976 )
- 2) Drs. SD.Soenarjo ( 1976-1993)
- 3) Drs. Sumanto ( 1993-1994 )
- 4) Drs. Supartono ( 1994-1995 )
- 5) Drs. Sukarjo ( 1995-1998 )
- 6) Drs. Soeparman ( 1998-2002 )
- 7) Drs. Ngatiman ( 2002-2011 )
- 8) Sri Soewarsih, S.Pd, M.Pd ( 2011-2022)
- 9) Drs. Narman, MM (2022-sekarang)

**b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Sukoharjo**

SMA Negeri 3 Sukoharjo memiliki visi misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi

“Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, pelopor dalam iptek, teladan dalam imtaq dan profesional dalam pelayanan”

Misi

- 1) Menumbuh kembangkan wawasan dan semangat keunggulan
- 2) Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan
- 4) Meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mendorong dan membantu siswa dalam proses pengembangan diri
- 6) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, kekeluargaan dan cinta tanah air

- 7) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreati, berdedikasi dan cinta almamater
- 8) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan
- 9) Mewujudkan penerapan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dan tetap berpijak pada budaya bangsa
- 10) Menciptakan keselarasan, keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi yang kondusif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional
- 11) Menciptakan profesionalisme pelayanan dalam rangka mewujudkan sekolah tujuan

**c. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 3 Sukoharjo 2022/2021**

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Narman, MM
2.	Ketua Komite	Drs. H.Ngatiman, MM
3.	Ketua TU	Pardiyana, S.Pd
4.	Wakasek Kurikulum	Dowes Rahono, S.Pd.,M.Pd
5.	Wakasek Kesiswaan	Drs. Sungkana, MM
6.	Wakasek Sarpras	Sihono, S.Pd
7.	Wakasek Humas	Drs. Ngadiman, M.Pd

8.	Standar Isi	Sutarman, S.Pd.,M.Hum
9.	Standar Penilaian	Tri Asmani, S.Kom
10.	Standar Kelulusan	Lina Artuti.W, SP.,M.Pd
11.	Standar Pengelolaan	Sri Suratmi, S.Pd
12.	Standar Sarpras	Ariyanto, MM
13.	Standar Biaya	Dewi Safaryuni, S.Pd
14.	Standar Proses	Drs. Sunardi
15.	Standar Tendik	Sri Murniyati, S.Pd

**d. Kurikulum yang Dipakai di SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 3 Sukoharjo yaitu, kelas X menggunakan kurikulum Merdeka dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

**e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 3 Sukoharjo antara lain,

- 1) Ruang belajar sebanyak 24 kelas yang terdiri dari ; 8 ruang kelas X, 8 ruang kelas IPS, 6 ruang kelas IPA, dan 2 ruang kelas Bahasa.
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Ketrampilan
- 5) Ruang Laboratorium

- 6) Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling
- 7) Laboratorium Bahasa
- 8) Laboratorium Fisika
- 9) Laboratorium Biologi
- 10) Laboratorium IPA
- 11) Laboratorium Komputer
- 12) Ruang Perpustakaan
- 13) Aula / Gedung Serbaguna
- 14) Ruang UKS
- 15) Masjid

**f. Daftar siswa SMA 3 Sukoharjo**

Tabel 4.3 Daftar Siswa

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	360	674	1034
Kristen	9	13	22
Katholik	4	5	9
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>373</b>	<b>692</b>	<b>1065</b>

## **2. Temuan Peneliti**

### **a. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**

Implementasi profil pelajar pancasila adalah sebuah bentuk implementasi yang berada disekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki nilai-nilai pancasila. Hal tersebut sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo terkait dengan implementasi profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sukoharjo melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan sesuai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

Bapak Pardiyan, S.Pd. selaku Waka Kurikulum mengemukakan bahwa:

“Kelas 10 masuk ke pelajaran, kelas 11 dan 12 secara tersirat pada pendidikan karakter dan ekstrakurikuler, untuk seluruh siswa pada upacara rutin atau upacara hari-hari peringatan seperti Hari Kartini, Hardiknas. Kemudian siswa diajari 5R budaya industri, agar terbiasa mengenal 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), itu yang ditekankan kepada siswa agar di industri menjadi kebiasaan yang baik.” (Bapak pada Pardiyana, S.Pd tanggal 7 April 2023 pukul 10:10)

Bapak Joko Novianto, S.Ag. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Untuk di pelajaran PAI, point 1 yakni saya biasakan beribadah ke masjid, point 2 seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Guru agama disini tidak boleh condong pada satu ajaran, misal dengan tetap mengajarkan qunut karena ada yang memakai ada yang tidak, point 3 terutama pada cabang-cabang iman saya suruh membuat mind map dan ada yang bagus, siswa pun antusias, namun karena kurangnya waktu belum dipresentasikan.” (Bapak Joko Novianto, S.Ag., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 07:31)

Kemudian Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd. selaku guru PAI juga mengemukakan bahwa:

“Metode pembelajaran saya, saya tekankan untuk kegiatan ibadah sehari-hari, saat pelajaran saya ajari do'a, seperti do'a belajar, do'a tolak bala, do'a untuk orang tua, surat-surat, ada tes Al-Qur'an saja. Materi yang digunakan sama dengan guru lain, menggunakan modul bukan RPP lagi. Bedanya kurikulum dengan SMA lain, prota promes sudah tidak ada, pertama modul, kedua tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penilaian.” (Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd., wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 07:59)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Iwan Nugroho, S.Pd selaku guru PAI bahwa:

“Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang point pertama, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berinqaf ketika kegiatan jum'ah, sebagai bentuk ketakwaan. Kemudian untuk sikap kebhinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, contoh dengan adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan



natal bagi siswa nasrani. Kemudian untuk berfikir kritis menggunakan metode pembelajaran discovery learning. Membuat video baca Al-Qur'an untuk memenuhi tugas praktik baca Al-Qur'an dan Lomba Muharram, Latihan Kader Dakwah yang memenuhi point kreatif." (Iwan Nugroho, S.Pd, wawancara pada tanggal 6 April 2023, pukul 08:20)

Kemudian Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd. selaku guru

PAI juga mengemukakan bahwa:

"Jelas saya memperhatikan keseharian anak-anak, lewat memancing pertanyaan, nasihat, pembelajaran. Menyampaikan pelajaran secara menyeluruh sehingga anak memahami materi secara menyeluruh dan tidak hanya terpacu pada satu sisi, sehingga menciptakan sikap berkebhinekaan global, kemudian saya selalu memancing anak-anak bertanya sehingga anak-anak mulai bernalar kritis, untuk kreatif saya menyuruh mind map, untuk point pertama Profil Pelajar Pancasila saya teraMerdekaan dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, diawali dengan do'a, selalu belajar mengaitkan diri dengan Allah, dan diakhiri dengan do'a." (Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 April 2022 pukul 09:10)

Fernanda Diksa Arsyavila sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo

mengemukakan bahwa:

"Kalau dari Bu Nisa setiap sebelum pelajaran sholat dhuha dan membaca asmaul husna, mengajak siswa untuk mengikuti Iqro' Club. Mengajak diskusi supaya siswa berpikir kritis dan mampu mengemukakan pendapat. Kalau untuk toleransi Bu Nisa memberikan penjelasan toleransi supaya murid lebih paham. Membuat mind map sesuai kreatifitas. Ada Iqro' Club agar bisa membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sama asmaul husna." (Fernanda Diksa Arsyavila, wawancara pada 7 April 2023 pukul 08:20)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Abdul Rizky Firmansyah

sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo bahwa:

"Kalau sebelum pembelajaran berdoa dulu, sholat dhuha, asmaul husna. Dibuat kelompok kemudian presentasi, jadi kreatif dan ngasih ide-ide buat kelompoknya." (Abdul Rizky Firmansyah, wawancara pada 7 April 2023 pukul 08:41)

Annisa Azzahra sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo mengemukakan bahwa:

“Setiap mau mulai pelajaran sholat dhuha dan membaca asmaul husna, diberi tugas kelompok supaya kami bekerja sama dan gotong royong.” (Anisa Azzahra, wawancara pada 7 April 2023 pukul 08:56)

Kemudian Maura Ridwan Nurlita sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo mengemukakan bahwa:

“Sebelum pelajaran sholat dhuha dan baca asmaul husna, dibentuk kelompok supaya saling bekerja sama, selalu memancing siswa untuk tanya jawab supaya dapat berfikir kritis.” (Maura Ridwan Nurlita, wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 09:07)

Hal serupa dikemukakan oleh Rahma Dwi Syafira sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo bahwa:

“Biasanya kalau pelajaran menjelaskannya bercabang, jadi konteksnya banyak sehingga bermuara pada toleransi, akhlak, kesopanan. Membentuk kelompok sehingga mengerjakan tugas dengan gotong-royong. Mengembalikan kursi yang dipakai pelajaran pada tempatnya supaya terbiasa mandiri menyelesaikan sesuatu.” (Rahma Dwi Syafira, wawancara pada tanggal 8 April 2023 pukul 09:37)

M. Framly Arishandho Himawan sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo bahwa:

“Dibiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Diberi tugas individu sehingga mengerjakannya mandiri. Membuat video mengaji sesuai kreativitas siswa.” (M. Framly Arishandho Himawan, wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 09:50)

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi profil pelajar pancasila sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Bahkan dalam pembelajaran PAI indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila juga diperhatikan dengan baik, sehingga Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diimplementasikan secara luas namun secara detail.

**b. Metode yang Ditempuh untuk Penguatan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila terdapat metode untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, yakni dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran hingga pembiasaan supaya siswa paham akan pentingnya Profil Pelajar Pancasila baik secara tersurat maupun tersirat.

Bapak Pardiyan, S.Pd. selaku Waka Kurikulum mengemukakan bahwa:

“Langkah yang ditempuh memasukkan profil pelajar pancasila ke mata pelajaran khusus kelas 10, untuk kelas 11, 12 include ke semua pelajaran dan dikembangkan pada ekstrakurikuler.” (Bapak Pardiyan, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 10:10)

Bapak Joko Novianto S.Ag. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Strategi yang kami gunakan agar point-pointnya biar terwujud, dengan cara kita memberi nasihat dan sering-sering mengingatkan dengan tegas, seperti takwa kepada Tuhan, yakni dengan sholat dan dampak tidak sholat. Selain itu, guru juga memberikan contoh.” (Bapak Joko Novianto S.Ag., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 07:31).

Hal serupa dikemukakan oleh Bapak Iwan Nugroho, S.Pd. selaku guru PAI bahwa:

“Biasanya anak-anak itu saya ingatkan untuk sholat lima waktu, lebih-lebih sholat sunnah, wiridan setelah sholat, do’a-do’a, etika kepada guru, sopan kepada guru ketika bertemu atau naik motor.” (Bapak Iwan Nugroho S.Pd., wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 07:59)

Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Melalui pembiasaan-pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, sholat dhuha, sholat jamaah. Di kelas mereka harus masuk dengan bersih dan keluar dengan bersih, ini mencakup point mandiri.” (Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd, wawancara pada tanggal 6 April 2023, pukul 08:20)

Kemudian Bapak Iwan Nugroho, S.Pd.selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Lebih menekankan pada pemahaman anak pada kepada makna agama Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-sehari sehingga melahirkan anak yang berindustri namun berpegang pada agama Islam. Memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.” (Bapak Rahmat, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 09:10)

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang ditempuh dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila. Melalui strategi pula siswa akan senantiasa ingat pada kegiatan-kegiatan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Yang tak kalah penting yakni strategi yang ditempuh sedikit demi sedikit akan membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi Profil Pelajar Pancasila. Adapun faktor pendukungnya berupa program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran PAI.

**a. Faktor Pendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam Pembelajaran PAI**

Bapak Pardiyan, S.Pd. selaku Waka Kurikulum mengemukakan bahwa:

“Dari kurikulum memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus untuk profil pelajar pancasila sehingga guru bisa fokus menyampaikan profil pelajar pancasila. Nama mapel nya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).” (Bapak Pardiyan, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 10:10)

Bapak Joko Novianto, S.Ag. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Iqro’ Club, jadi bagi siswa yang menurut kami kurang kamiwajibkan mengikuti program Iqro’ Club. Pengajarnya ada guru agama.” (Bapak Joko Novianto, S.Ag., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 07:31)

Hal serupa dikemukakan oleh Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd.. selaku guru PAI bahwa:

“Iqro’ Club itu, untuk anak-anak yang belum bisa mengaji, yang bacanya belum lancar membaca Iqro’, tajwid. Saya menyuruh untuk wajib mengikuti Iqro’ Club, karena penting di masa depan.” (Bapak Muhammad Iqbal Pria

Nugraha, S.Pd., wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 07:59)

Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Ada, kegiatan pendukung melalui penerapan pembiasaan mengawali pembelajaran dengan asmaul husna, sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, dan melalui kegiatan SKI, Iqro’ Club atau pembelajaran Iqro’ bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an, kajian SKI setiap 2 minggu sekali.” (Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 April 2023, pukul 08:20)

Bapak Iwan Nugroho, S.Pd. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Biasanya berupa kegiatan institutional, yang pertama adanya kegiatan SKI, kedua Iqro’ Club untuk yang belum bisa membaca Al-Qur’an, pembiasaan sholat jamaah bahkan guru banyak yang mencontohkan, bahkan untuk tingkat SMA kegiatan sholatnya sudah cukup pasif, praktik sholat untuk membenahi gerakan sholatnya.” (Bapak Iwan Nugroho, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 09:10)

Fernanda Diksa Aryavila sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo mengemukakan bahwa:

“Yang wajib sholat dhuha, baca asmaul husna, Iqro’ Club,” (Fernanda Diksa Aryavila, wawancara pada 7 April 2023 pukul 08:20)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Abdul Rizky Firmansyah sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo bahwa:

“Ada Iqro’ Club agar bisa membaca Al-Qur’an, sholat dhuha, sama asmaul husna.” (Abdul Rizky Firmansyah, wawancara 7 April 2023 pukul 08:41)

Annisa Azzahra sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo

mengemukakan bahwa:

“Sholat jamaah, asmaul husna, Iqro’ Club.” (Annisa Azzahra, wawancara pada 7 April 2023 pukul 08:56)

Maura Ridwan Nurlita sebagai siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo

mengemukakan bahwa:

“Iqro’ Club, baca potongan ayat yang ada di buku, sholat jamaah, sholat dhuha, terus asmaul husna.” (Maura Ridwan Nurlita, wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 09:07)

Kemudian Rahma Dwi Syafira sebagai siswa SMA Negeri 3

Sukoharjo juga mengemukakan bahwa:

“Sholat jamaah, sholat dhuha, sholat Jum’at di masjid sekolah, sebelum pelajaran membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengucapkan hamdalah.” (Rahma Dwi Syafira, wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 09:37)

M. Framly Arishandho Himawa sebagai siswa SMA Negeri 3

Sukoharjo mengemukakan bahwa:

“Sholat jamaah, sholat dhuha, asmaul husna sebelum pelajaran, Iqro’ Club.” (M. Framly Arishandho Himawan, wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 09:50)

b. Faktor Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di

SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam Pembelajaran PAI

Bapak Pardiyana, S.Pd. selaku Waka Kurikulum

mengemukakan bahwa:

“Ketika pasca pandemi siswa berada di rumah sehingga kurang terpantau, apalagi bagi siswa yang orang tuanya bekerja sehingga siswa di rumah sendiri dan pengawasan kurang. Tidak bosan-bosannya bapak ibu guru mengingatkan dan berkomunikasi kepada orang tua agar menanamkan karakter yang baik, disiplin, tepat waktu, selalu beribadah, melalui WhatsApp atau daring.

Selanjutnya memasukkan siswa secara giliran untuk mendapatkan pendidikan karakter, kalau tidak pandemi mendatang tentara, namun karena pandemi tidak ada.” (Bapak Pardiyan, S.Pd., wawancara pada tanggal 7 April 2023 pukul 10:10).

Bapak Joko Novianto, S.Ag. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Karena efek pandemi, karakter siswa masih sulit terbentuk. Bahkan ketika PTM sikap hormat hampir memudar, kesopanannya pun berkurang, seperti memanggil kakak kelas langsung nama dan tidak menyapa guru.” (Bapak Joko Novianto, S.Ag., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 07:31)

Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd.. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Kendalanya itu satu, guru sudah memfasilitasi berupa materi, tapi ada yang mengabaikan. Kalau daring anaknya sering mengumpulkan tugas terlambat, beda dengan saat PTM. Kemarin pas daring anak-anak juga ada yang tidak punya kuota, hp, tidak bisa membuka Microsoft Teams, selain itu anak-anak tidak terlihat seperti sekolah sehingga kadang di suruh nyapu, ke pasar.” (Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd., wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 07:59)

Hal serupa dikemukakan oleh Bapak Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd.selaku guru PAI bahwa:

“Kendalanya, semenjak pandemi dengan melalui model PJJ tidak bisa memberikan pantauan maksimal kepada siswa, sehingga pembentukan karakter terkendala. Ini sudah mulai proses pembentukan karakter siswa kembali” (Drs. Matholiul Huda, wawancara pada tanggal 6 April 2023, pukul 08:20)

Bapak Iwan Nugroho, S.Pd.selaku guru PAI mengemukakan bahwa:



“Pertama jelas latar belakang anak yang mana umumnya disini hampir semua orang-orang biasa dan tidak terlalu menekankan agama, sebagai contoh anak tidak bisa bahasa krama, masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an.” (Bapak Muhammad Iqbal Nugraha, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 April 2023 pukul 09:10)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi Profil Pelajar Pancasila berupa kegiatankegiatan pendukung dari sekolah maupun dari mata pelajaran, antara lain wajib mengikuti sholat jamaah, pembiasaan sholat dhuha dan sholat jum’at, sebelum pelajaran dimulai membaca Asmaul Husna, dan Iqro’ Club. Kemudian untuk faktor penghambatnya yakni, karena siswa terlalu lama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga sulit untuk memantau kegiatan belajar siswa.

## **B. Interpretasi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Ismail, dkk, 2021: 79-80). SMA Negeri 3 Sukoharjo telah melakukan implementasi profil pelajar pancasila di antaranya sebagai

berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada point pertama dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia, implementasi poin pertama ini, antara lain:
  - 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.
  - 2) Pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha.
  - 3) Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar siswa menghafalkan asmaul husna dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna yang dibaca.
  - 4) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek.
- b. Berkebhinekaan global yakni suatu usaha yang dilakukan sekolah guna meningkatkan persatuan dan kesatuan serta menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikiran luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, contohnya:
  - 1) Adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani.
  - 2) Terdapat fasilitas untuk beribadah menurut agama masing-masing siswa.

- c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, contohnya:
- 1) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, contohnya:
    - a) Memberikan tugas membuat video, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.
    - b) Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa.
  - 2) Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yakni pembelajaran yang mengarahkan siswa supaya dapat memecahkan masalah, contohnya:
    - a) Guru memberikan contoh kasus, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut.
    - b) Memberikan tugas kepada siswa menemui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya wawancara seputar pelaksanaan Haji atau Umroh.
    - c) Tutor sebaya, yakni mengajari teman yang belum lancar membaca AlQur'an dan Iqro', dalam hal ini guru-guru PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo juga membentuk Iqro' Club supaya kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqro' lebih tertata.

d. Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggungjawab.

- 1) Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan menghafalkan do'a-do'a, sehingga siswa berlatih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu.
- 2) Bertanggung jawab untuk beribadah, dengan memberi teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat.
- 3) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir.
- 4) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti bahwa siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.

e. Bernalar Kritis, merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya:

- 1) Menyelesaikan masalah yang dihadapinya, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapatkan poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi pikiran atau melakukan proses berfikir sehingga siswa menerima konsekuensi dari kesalahan dan tidak mengulangnya

lagi.

- 2) Membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan.
  - 3) Dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai.
  - 4) Menggunakan metode discovery learning, seperti memberikan contoh kasus kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah.
- f. Kreatif, adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya:
- 1) Memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki seperti, kaligrafi (juara 1 Kota Sukoharjo), pidato (juara 2 Kota Sukoharjo), rebana (menampilkan dalam acara Gebyar Ekstra) dan lain-lain.
  - 2) Memberikan tugas kepada siswa berupa mind map, video, kaligrafi, sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

## **2. Metode yang Ditempuh untuk Penguatan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo**

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, adapun metode yang ditempuh untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke mata pelajaran khusus kelas 10, untuk kelas 11, 12 include ke semua pelajaran, hal ini bertujuan supaya penguatan Profil Pelajar Pancasila merata pada semua mata pelajaran, kemudian dikembangkan pada ekstrakurikuler. Dalam hal ini penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI akan menjadi maksimal karena sudah dimasukkan dalam mata pelajarannya dan diikuti dengan pengembangan melalui ekstrakurikuler SKI (Sis Kerohanian Islam) yang turut membantu penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Pembinaan kedisiplinan siswa, yakni ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan point dan pembinaan, antara lain:
  - 1) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 10 sampai 20 maka akan dilaksanakan Bina 1 yang dilakukan oleh wali kelas 1 minggu sekali.
  - 2) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 20 sampai 35 maka akan dilaksanakan Bina 2 yang dilakukan oleh wali kelas.

- 3) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 25 sampai 35 maka akan diberikan Surat Peringatan 1 dimana dilakukan pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama wali kelas dan BK di Kesiswaan.
- 4) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 35 sampai 45 maka akan dilaksanakan Bina 3 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.
- 5) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 45 sampai 50 maka akan dilaksanakan Bina 4 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.
- 6) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 50 sampai 60 maka akan diberikan Surat Peringatan 2 dimana dilakukan pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama wali kelas dan BK di Kesiswaan.
- 7) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 60 sampai 70 maka akan dilaksanakan Bina 5 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.
- 8) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 70 sampai 75 maka akan dilaksanakan Bina 6 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.
- 9) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 75 sampai 85 maka akan diberikan Surat Peringatan 3 dimana dilakukan pemanggilan orang tua dan pembinaan bersama wali kelas, BK

di Kesiswaan (siswa di skorsing 1 minggu di jurusan masing-masing.

10) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 85 sampai 95 maka akan dilaksanakan Bina 7 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.

11) Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 95 sampai 100 maka akan dilaksanakan Bina 8 yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.

12) Apabila poin pelanggaran siswa mencapai 100 maka akan diadakan Konferensi Kasus yakni dilakukan rapat bersama wali kelas, BK, kesiswaan dan kepala sekolah untuk membahas kasus poin tersebut keputusan rapat.

c. Guru memberi teladan dan selalu menasihati, karena siswa harus mendapatkan teladan dimana saja dan harus dinasihati supaya selalu ingat, guru adalah orang tua di sekolah sehingga ketika berada di sekolah harus berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat, karena seringkali guru diingat bukan karena pelajaran saja yang disampaikan, namun karena sifat yang dimilikinya seperti, tegas, sabar, peduli, dan lain-lain.

d. Menjelaskan kepada siswa tentang etika kepada guru, karena di sekolah guru lah yang diberi kesempatan luas untuk menyampaikan, sehingga dalam hal menyampaikan tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga tentang etika contohnya, sopan kepada guru ketika bertemu atau naik motor.



- e. Menekankan pada pemahaman siswa kepada makna agama Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan anak yang berindustri namun berpegang pada agama Islam.
- f. Pembiasaan-pembiasaan seperti, sholat dhuha, sholat jamaah, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan merupakan metode yang ditempuh agar siswa dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan maka guru juga akan mengetahui cara siswa sholat sehingga apabila masih ada kesalahan dalam sholat dapat dibetulkan. Tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan kepada siswa agar selalu melaksanakan ibadah rutin diiringi dengan kegiatankegiatan keagamaan lainnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo**

- a. Faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila, yakni:
  - 1) Undang-undang yang mewajibkan, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
  - 2) Guru diberi peran yang luas untuk menyampaikan pelajaran.
  - 3) Dari kurikulum memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga guru bisa fokus menyampaikan tentang Profil Pelajar Pancasila.
  - 4) Kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga

turut menjadi pendukung, antara lain: pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a, membaca surah-surah pendek, kegiatan Iqro' Club bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an yang diampu oleh guru dan dibantu oleh anggota SKI.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yakni
- 1) Kurikulumnya masih baru, sehingga guru-guru masih menebak-nebak (guru masih belum siap).
  - 2) Belum ada pelatihan yang intensif mengenai kurikulum merdeka.
  - 3) Belum semua sekolah menerapkan sehingga belum bisa mengamati jalannya kurikulum di sekolah lain untuk referensi.
  - 4) Karena setelah pandemi sehingga harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hal ini membuat siswa kurang terpantau, sehingga membuat karakter siswa sulit terbentuk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023, antara lain:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa.

Indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan sholat. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa dan

mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.

2. Metode yang Ditempuh untuk Penguatan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo

Metode yang ditempuh untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh elemen-elemen sekolah. Seluruh elemen sekolah memberi kontribusi terhadap berdirinya Profil Pelajar Pancasila. Adapun metode yang ditempuh, yakni: kebijakan kurikulum dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran khusus kelas 10 dan untuk kelas 11, 12 ke semua mata pelajaran, pembinaan oleh kesiswaan, guru BK, bersama wali kelas dan orang tua untuk kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan point sebagai tindakan lanjut pembinaan karakter siswa, guru selalu menjadi teladan, senantiasa memberi nasihat, memberi contoh, menekankan kepada siswa dalam hal etika dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pembiasaan guru selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca asmaul husna sebelum pelajaran, sholat dhuha, dan sholat jamaah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila didukung oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, visi baru Kemendikbud tentang Merdeka belajar, dari sekolah sendiri juga mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yakni dibuktikan dengan kurikulum yang memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru diberikan peran yang luas untuk menyampaikan pelajaran, dan terdapat berbagai kegiatan pendukung.

- b. Faktor Penghambat Faktor penghambat yang paling terlihat adalah kurikulum yang masih baru, sehingga dalam penerapan kurikulumnya masih banyak yang perlu dipersiapkan dan belum semua sekolah menerapkan, bahkan belum ada pelatihan intensif mengenai kurikulum merdeka, karena setelah pandemi sehingga harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga siswa kurang terpantau dan harus memulai kembali pembentukan karakter siswa.

## **B. Saran**

1. Kepada guru PAI SMA Negeri 3 Sukoharjo
  - a. Sebaiknya guru memperdalam dan mengkaji secara menyeluruh tentang Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat memetakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila.
  - b. Dalam menerapkan kegiatan pendukung pembelajaran PAI sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sebaiknya guru memberi tindak tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti atau terlambat datang,

misalnya dengan memberi sanksi, karena hal itu dapat melatih disiplin waktu dan sikap tanggungjawab siswa.

2. Kepada siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo
  - a. Sebaiknya siswa mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran PAI dengan baik, sama seperti mengikuti pembelajaran seperti biasa.
  - b. Meneladani guru yang telah memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti sholat tepat waktu dan berjamaah.
  - c. Selalu mendengarkan nasihat guru, karena gurulah yang menuntun siswa untuk memiliki karakter baik sesuai dengan Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 05(02), 2.
- Afnina. (tt). *Entrepreneur Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Global Aksara Pers
- Ahmad, R. 2010. Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(02), 72.
- Al Qur'an dan terjemah. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017
- Al-Uqshari, Y. 2005. *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani
- Anggraini, dkk. 2020. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. 2(1), 7.
- Anwar, S. 2021. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal Of Islamic Education*, 06(01), 10 & 12.
- Anwar, S., & Salim, A. 2018. Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 235
- Asmawati, L. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(01), 148.
- Bachri, B, S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1), 50-57.
- Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep. 2016. Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 61.
- Bujuri, D, A. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*, 09(01), 38.

- Dewantara, A, W. 2015. Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 5(1), 641.
- Diantoro, F., dkk. 2021. Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional di Masa Pandemi COVID-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(01), 27.
- Djunaid, H. 2014. Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan*, 17(01), 145.
- Elviana, P, S, O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 03(01), 168.
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Firdanti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing.
- Firmansyah, M, I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(02), 81-84.
- Fuad, F. 2012. Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika. *Lex Journalica*, 9(3), 166.
- Hanafy, M, S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(01), 77.
- Hayati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang
- Hidayat, E. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Ismail, S., dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 79-80.
- Kusnadi, Asep., & Saefudin, I. 2019. Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. 7(2), 2.
- Lestari, A., dkk. 2016. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Jurnal Of Management*, 02(02), 5.
- Lie, A., dkk. 2020. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Sleman: PT Kanisius
- Muvid, M, B. 2020. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(01), 5-6.
- Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 341.
- Ngainun, dkk. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: tt
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta: tt
- Prahara. (2009). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Press Ponorogo
- Purnama, D. S. 2008. Implementasi Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, Nomor 2*

- Rahma, N, R & Dewi, D, A. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01), 64-65.
- Rakhman, W., dkk. 2021. *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 85
- Rolitia, M., dkk. 2016. Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01), 4.
- Rusnaini., dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 233-239.
- Safaria, T. 2018. Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi *Subjective Wellbeing* Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02).
- Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim, M. 2017. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, 06(01), 67.
- Saputi, dkk. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik untuk Praktikum Kimia Dasar. *Jurnal Tadris Kimiya*, 03(02), 115.
- Sati, A, L., dkk. 2021. Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Nasional Indonesia*. 1(2), 3.
- Shihab, Q. 2016. Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Ciputat: Lentera Hati
- Shoimin, A. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Sleman: Ar-Ruzz Media

- Sihotang, K. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Soedarso. 2006. Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila. *Jurnal Filsafat*. 39(1), 46-48.
- Sudirman & Maru, R. 2016. *Implementasi Model-Model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliswiyadi. 2020. Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarniyatuna*, 11(01), 67.
- Syafi'i, A., dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktot yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 02(02), 119.
- Zubaidah, S. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 16(01), 2.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

- A. Pedoman Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Sukoharjo
1. Sejak kapan Bapak menjadi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo
  2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
  3. Apa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
  4. Apa cara yang Bapak tempuh untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  5. Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  6. Buku apa yang digunakan untuk panduan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
  7. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?
  8. Bagaimana strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
  9. Apakah Bapak melakukan kerjasama dengan guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
  10. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
  11. Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi??
- B. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo
1. Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
  2. Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?
  3. Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

4. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
5. Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?
8. Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi**

1. Kondisi dan letak geografis SMA Negeri 3 Sukoharjo
2. Kondisi saran prasarana Pembelajaran di SMA Negeri 3 Sukoharjo
3. Kegiatan KBM di SMA Negeri 3 Sukoharjo
4. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo

## **Lampiran 3**

### **Pedoman dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sukoharjo
2. Letak geografis SMA Negeri 3 Sukoharjo
3. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sukoharjo
4. Sejarah pergantian Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sukoharjo
5. Bagan sruktur organisasi SMA Negeri 3 Sukoharjo
6. Data siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara 1

Narasumber : Pardiyan, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 10:10 WIB

Tempat : Ruang Kurikulum

- Peneliti                      Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Dapat dilihat di web”
- Peneliti                      Apa tujuan didirikannya SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Visi misi juga terdapat di web”
- Peneliti                      Apa saja hal yang menjadi latar belakang perkembangan SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Siswanya banyak, PPDB selalu melebihi daya tampung, siswanya didiplinkan untuk pembentukan karakter karena menjadi dasar untuk di dunia kerja, SMA 3 mengedepankan soft skill dan hardskill, soft skill mengedepankan karakter baik siswa, hardskillnya didukung dengan sarana prasarana yang memadai, ditunjang dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik dan bersertifikasi kompetensi.”
- Peneliti                      Bagaimana kurikulum di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Ada 2 kurikulum, KTSP dan Kurikulum Merdeka, kurikulum KTSP untuk kelas 11, 12. Kurikulum Merdeka untuk kelas 10. Kurikulum Merdeka berlaku untuk semua jurusan mengedepankan softskill dan hardskill 75:25 untuk kelas 10.”
- Peneliti                      Apa saja program di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Upacara, olahraga, pembinaan siswa, beribadah bersama-sama yang muslim jumat nasrasi doa bersama,

	ekstrakurikuler, lomba LKS, selain itu tes-tes Mid, pas, wisuda. Kalau yang tidak rutin pameran teknologi.”
Peneliti	Apa program yang menjadi unggulan di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Membina karakter siswa untuk berdisiplin untuk tertib, untuk tangguh, sehat jasmani dan rohani, dan siap masuk dunia kerja.”
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Di kelas 10 masuk ke pelajaran, kelas 11 dan 12 secara tersirat pada pendidikan karakter dan ekstrakurikuler, untuk serluruh siswa pada upacara rutin atau upacara hari-hari peringatan seperti hari kartini, hardiknas. Kemudian siswa diajari 5R budaya industri, agar terbiasa mengenal 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), itu yang ditekankan kepada siswa agar di industri menjadi kebiasaan yang baik.”
Peneliti	Apa saja langkah yang ditempuh dalam pembentukan penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Langkah yang ditempuh memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke mata pelajaran khusus kelas 10, untuk kelas 11, 12 include ke semua pelajaran dan dikembangkan pada ekstrakurikuler.”
Peneliti	Apa saja langkah yang ditempuh untuk mendukung penanaman karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, terutama ketika di luar sekolah?
Narasumber	“Berkomunikasi dengan orang tua melalui walikelas, agar mengingatkan anak-anaknya menerapkan karakter yang baik di rumah, kemudian melalui penugasan mata pelajaran siswa membudayakan 5R di rumah masing-masing, khusus untuk pelajaran Agama berkomunikasi kepada orangtua agar siswa beribadah.”

Peneliti	Apakah hal yang yang menjadi pendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Dari kurikulum memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus untuk profil pelajar pancasila sehingga guru bisa fokus menyampaikan Profil Pelajar Pancasila. Nama mapel nya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”
Peneliti	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Ketika pandemi siswa berada di rumah sehingga kurang terpantau, apalagi bagi siswa yang orang tuanya bekerja sehingga siswa di rumah sendiri dan pengawasan kurang.”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh dalam mengatasi hambatan ketika pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Tidak bosan-bossannya bapak ibu guru mengingatkan dan berkomunikasi kepafta orang tua agar menanamkan karakter yang baik, disiplin, tepat waktu, selalu beribadah, melalui WA atau daring. Selanjutnya memasukkan siswa secara giliran untuk mendapatkan pendidikan karakter, kalau tidak pandemi mendatangkan tentara, namun karena pandemi tidak ada.”

## **Hasil Wawancara 2**

Narasumber : Fakhrun Nisa' S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas 10 dan 12

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 07:31 WIB

Peneliti	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Juli 2021”



Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Untuk yang kelas 10 model pembelajaran agamanya karena sudah lama tidak masuk sekolah, maka menekankan pada karakternya, terutama pada ibadah dengan cara sholat dhuha dan baca asmaul husna. Kelas 10 ini merupakan PR bagi guru agama karena, masih banyak juga yang belum bisa baca Al-Qur’an. Saya berfokus pada sholat, wudhu, baca Qur’an, tetapi kurikulum sekolah tetap saya sampaikan.”
Peneliti	Apa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Karena PTM belum lama, saya belum banyak menggunakan media, namun dulu saat masih PJJ menggunakan video pembelajaran.”
Peneliti	Apa cara yang Ibu tempuh untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Memposisikan diri sebagai fasilitator supaya siswa lebih aktif, membuat kelompok kemudian mempresentasikan dan teman boleh bertanya.”
Peneliti	Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Iqro’ Club, jadi bagi siswa yang menurut kami kurang kamiwajibkan mengikuti program Iqro’ Club. Pengajarnya ada guru agama dan SKI juga.”
Peneliti	Buku apa yang digunakan untuk panduan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan 2021 dari Kemendikbud dan Kemenag.”
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Untuk di pelajaran PAI, point 1 yakni saya biasakan beribadah ke masjid, point 2 seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Guru agama disini tidak boleh condong pada satu

	ajaran, misal dengan tetap mengajarkan qunut karena ada yang memakai ada yang tidak, point 3 terutama pada cabang-cabang iman saya suruh membuat mind map dan ada yang bagus, siswa pun antusias, namun karena kurangnya waktu belum dipresentasikan.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Strategi yang kami gunakan agar point-pointnya biar terwujud, dengan cara kita memberi nasihat dan sering-sering mengingatkan dengan tegas, seperti takwa kepada Tuhan, yakni dengan sholat dan dampak tidak sholat. Selain itu, guru juga memberikan contoh.”
Peneliti	Apakah Ibu melakukan kerjasama dengan guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Kalau untuk orang tua dan masyarakat belum, namun sesama guru sudah, karena guru mau membenahi dahulu. Kedepannya Insyaallah dengan orang tua juga.”
Peneliti	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Karena efek pandemi, karakter siswa masih sulit terbentuk. Bahkan ketika PTM sikap hormat hampir memudar, kesopannya pun berkurang, seperti memanggil kakak kelas langsung nama dan tidak menyapa guru.”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?
Narasumber	“Tetap harus diberikan teguran dan point pelanggaran dan selalu mengingatkan.”

### **Hasil Wawancara 3**

Narasumber : Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd..

Jabatan : Guru PAI kelas 10 dan 11

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 06 April 2023

Waktu : 07:59 WIB

Peneliti Sejak kapan Bapak menjadi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?

Narasumber "12 Juli 2021."

Peneliti Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3?

Narasumber "Sejak awal daring semua dan menggunakan Microsoft Teams, 2 bulan sebelum akhir tahun melakukan PTM 50%. Untuk yang awal tahun ini sudah masuk 100% namun masih menggunakan jam daring, 1 jam pelajaran 30 menit. Jadi rata-rata pulang jam 14:15."

Peneliti Apa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber "Daring menggunakan Microsoft Teams, kemudian untuk mengantisipasi anak yang kesulitan saya menggunakan WhatsApp. 2 bulan sebelum akhir tahun ketika PTM terbatas saya mengajar melalui Microsoft Teams atau WhatsApp, jadi setiap malam sebelum pembelajaran saya share dulu. Saat dikelas menggunakan laptop, proyektor, papan tulis, power point. Saya mengikuti kemauan anak-anak apabila ingin belajar di perpustakaan atau mau di kelas saya perbolehkan."

Peneliti Apa cara yang Bapak tempuh untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber "Biasanya saya beri Ice Breaking supaya tidak mengantuk dan untuk yang menyepelkan saya beri hukuman supaya jera, namun hukumannya sesuai dengan kesepakatan kelas, namun kalau sudah tidak bisa diingatkan saya suruh naik turun tangga atau lari."

Peneliti	Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Iqro’ Club itu, untuk anak-anak yang belum bisa mengaji, yang bacanya belum lancar membaca Iqro’, tajwid. Saya menyuruh untuk wajib mengikuti Iqro’ Club, karena penting di masa depan.”
Peneliti	Buku apa yang digunakan untuk panduan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan 2021 dari Kemendikbud dan Kemenag.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Biasanya anak-anak itu saya ingatkan untuk sholat lima waktu, lebih-lebih sholat sunnah, wiridan setelah sholat, do’a-do’a, etika kepada guru, sopan kepada guru ketika bertemu atau naik motor.”

#### **Hasil Wawancara 4**

Narasumber : Muhammad Iqbal Pria Nugraha, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas 10, 11, 12

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 06 April 2023

Waktu : 08:20 WIB

Peneliti	Sejak kapan Bapak menjadi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“1 Juli 2001.”
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3?
Narasumber	“Dilaksanakan secara daring dan tatap muka terbatas atau PTM. Semester 1 50% masuk, kemudian semester 2 100%

	masuk. Jam pembelajaran 3 jam, khusus pandemi ini 30 menit per jam tatap muka.”
Peneliti	Apa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Media yang digunakan untuk PJJ maupun PTM yakni video pembelajaran, power point, dan modul pembelajaran, LKD (Lembar Kerja Peserta Didik) isinya hampir seperti modul, jadi materi dan petunjuk aktivitas siswa, kemudian juga evaluasi.”
Peneliti	Apa cara yang Bapak tempuh untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	”Proses pembelajaran dengan menggunakan metode siswa aktif, baik melalui discovery learning maupun diskusi.”
Peneliti	Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Ada, kegiatan pendukung melalui penerapan pembiasaan mengawali pembelajaran dengan asmaul husna, sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, dan melalui kegiatan SKI, Iqro’ Club atau pembelajaran Iqro’ bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an, kajian SKI setiap 2 minggu sekali.”
Peneliti	Buku apa yang digunakan untuk panduan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Modul dan Buku Pendidikan Agama Islam 2021.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Melalui pembiasaan-pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, sholat dhuha, sholat jamaah. Di kelas mereka harus masuk dengan bersih dan keluar dengan bersih, ini mencakup point mandiri.”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?

Narasumber “Dengan mengirimkan indikator penilaian diri, yang kedua, bekerja sama dengan orang tua siswa untuk ikut serta memantau tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Indikator penilaian diri yang dikirimkan kepada siswa diisi sendiri oleh siswa diawasi oleh orang tua. Untuk tindak lanjutnya maka indikator penilaian diri dikumpulkan.”

### **Hasil Wawancara 5**

Narasumber : Iwan Nugroho, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas 10, 11, 12

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 06 April 2023

Waktu : 09:10 WIB

Peneliti Sejak kapan Bapak menjadi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?

Narasumber “Januari 2020.”

Peneliti Apa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber “Untuk media biasanya menggunakan media seperti proyektor, tetapi presentasinya sangat kecil, buku-buku pelajaran. Karena PTM belum maksimal saya belum mengeksplor media pembelajaran. Saat PJJ saya menggunakan sosial media, WhatsApp, google form. Saya mengajarkan PAI dengan menyeluruh pada penerapan realitanya.”

Peneliti Apa cara yang Bapak tempuh untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber “Kalau saya gimana cara untuk memancing minat anak saya menggunakan komprehensif learning dimana suatu materi A saya kaitkan dengan di lapangan atau ilmu pengetahuan yang

	lain. Kedua, saya menyuruh maupun memancing anak untuk aktif bertanya.”
Peneliti	Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Biasanya berupa kegiatan institutional, yang pertama adanya kegiatan SKI, kedua Iqro’ Club untuk yang belum bisa membaca Al-Qur’an, pembiasaan sholat jamaah bahkan guru banyak yang mencontohkan, bahkan untuk tingkat SMA kegiatan sholatnya sudah cukup masif, praktik sholat untuk membenahi gerakan sholatnya.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Lebih menekankan pada pemahaman anak pada kepada makna agama Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-sehari sehingga melahirkan anak yang berindustri namun berpegang pada agama Islam. Memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?
Narasumber	“Yang pertama apabila berasal dari keluarga yang biasa lebih banyak yang saya ingatkan dan nasehati, untuk anak yang sudah memiliki adab yang mapan saya beri materi yang lebih dalam. Misalkan ada anak yang tidak jamaah maka saya suruh segera sholat ke masjid.”

### **Hasil Wawancara 6**

Narasumber : Fernanda Diksa Aryavila

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Masjid

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 08:20 WIB

Peneliti	Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Saat ini ada 4 bab, pertama etos kerja, syu’abul iman, bahaya riya’, foya-foya, takabur, sum’ah. Materi saat PTM mengulang materi saat PJJ.”
Peneliti	Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?
Narasumber	“Kebanyakan dari buku, power point, microsoft teams.”
Peneliti	Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?
Narasumber	Yang wajib sholat dhuha, baca asmaul husna, Iqro’ Club, dalam PTM masih mewajibkan absen di microsoft teams.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Kalau untuk sanksi belum ada, karena kelas kami mengikuti kegiatan.”

### **Hasil Wawancara 7**

Narasumber : Raditya Adi Arkananta

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Masjid

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 08:41 WIB

Peneliti	Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Sesuai dengan buku, baru 4 bab dan mengulang materi saat PJJ.”



Peneliti                    Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?

Narasumber                “Kalau yang PTM dari buku pelajaran dan microsoft power point, kalau yang PJJ microsoft teams.”

### **Hasil Wawancara 8**

Narasumber : Amelia Silvi Novitasari

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Masjid

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 08:56 WIB

Peneliti                    Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?

Narasumber                “Mengulang materi semester kemarin saat PJJ.”

Peneliti                    Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?

Narasumber                “Buku, power point, kalau pas PJJ microsoft teams, kalau komunikasi pakai WhatsApp”

Peneliti                    Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber                “Kalau setiap pembelajarannya Bu Nisa cara penyampaianya mudah dipahami dan dimengerti, menyenangkan juga.”

Peneliti                    Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Narasumber                “Setiap mau mulai pelajaran sholat dhuha dan membaca asmaul husna, diberi tugas kelompok.”

Peneliti                    Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?

Narasumber                “Sholat jamaah, asmaul husna, Iqro’ Club.”

Peneliti	Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?
Narasumber	“Ya efektif, karena dari penyampaian materi kita bisa mengambil hikmah dan menerapkannya dan lingkungan sekolah mendukung penguatan nilai luhur Pancasila”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti kerja kelompok, sholat, ekstrakurikuler.”

### **Hasil Wawancara 9**

Narasumber : Maura Ridwan Nurlita

Kelas : X IPS 2

Tempat : Masjid

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 09:07 WIB

Peneliti	Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
Narasumber	“Materinya sama seperti yang ada di buku.”
Peneliti	Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?
Narasumber	“Dari microsoft teams.”
Peneliti	Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Cara penyampaiannya yang asik, tidak cepat bosan.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Sebelum pelajaran sholat dhuha dan baca asmaul husna, dibentuk kelompok supaya saling bekerja sama, selalu

- memancing siswa untuk tanya jawab supaya dapat berfikir kritis.”
- Peneliti                    Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?
- Narasumber                “Iqro’ Club, baca potongan ayat yang ada di buku, sholat jamaah, sholat dhuha, terus asmaul husna.”
- Peneliti                    Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Narasumber                “Dari Bu Nisa belum ada.”
- Peneliti                    Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?
- Narasumber                “Ya, Bu. Karena pembiasaan yang diwajibkan mendukung penguatannya, kelasnya kompak dalam mengikuti pembelajaran dan saling membantu kalau ada tugas.”

### **Hasil Wawancara 10**

Narasumber : Rahma Dwi Syafira

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Ruang A1

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 09:37 WIB

- Peneliti                    Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                “Materi tentang zina, asmaul husna, jual beli, akhlak mulia, sesuai dengan buku”
- Peneliti                    Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?
- Narasumber                “Power point, buku paket, video youtube.”

Peneliti	Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Materinya seru, tidak hanya menerangkan materi saja tapi juga bercerita.”
Peneliti	Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Biasanya kalau pelajaran menjelaskannya bercabang, jadi konteksnya banyak sehingga bermuara pada toleransi, akhlak, kesopanan. Membentuk kelompok sehingga mengerjakan tugas dengan gotong-royong. Mengembalikan kursi yang dipakai pelajaran pada tempatnya supaya terbiasa mandiri menyelesaikan sesuatu.”
Peneliti	Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?
Narasumber	“Sholat jamaah, sholat dhuha, sholat Jum’at di masjid sekolah, sebelum pelajaran membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengucapkan hamdalah.”
Peneliti	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	“Belum ada.”
Peneliti	Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?
Narasumber	“Iya, nanti jadi kebiasaan. Karena dalam Profil Pelajar Pancasila juga memuat kesopanan dan sudah dibiasakan di sekolah.”
Peneliti	Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
Narasumber	“Bergotong royong melaksanakan piket, mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam pembelajaran organisasi.”

## Hasil Wawancara 11

Narasumber : M. Framly Arishandho Himawan

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Ruang A1

Tanggal : 07 April 2023

Waktu : 09:50 WIB

- Peneliti                      Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
- Narasumber                 “Asmaul husna, jual beli, zina, membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur’an.” Peneliti Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh guru?
- Narasumber                 “Buku, proyektor, papan tulis, WhatApps, video.”
- Peneliti                      Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Narasumber                 “Menyenangkan aja, karena saya menyukai pelajarannya.”
- Peneliti                      Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
- Narasumber                 “Dibiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Diberi tugas individu sehingga mengerjakannya mandiri. Membuat video mengaji sesuai kreativitas siswa.”
- Peneliti                      Apa saja kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa?
- Narasumber                 “Sholat jamaah, sholat dhuha, asmaul husna sebelum pelajaran, Iqro’ Club.”

Lampiran 5

Dokumentasi foto sekolah SMA Negeri 3 Sukoharjo









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadila Putri Paramudita  
Tempat/Tanggal lahir : Sukoharjo, 8 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Turen Rt 2 Rw 4 Pandeyan Grogol Sukoharjo  
Agama : Islam  
No hp : 085786858029  
Email : [putrinadila1208@gmail.com](mailto:putrinadila1208@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N Telukan 2
2. SMP Nawa Kartika
3. MAN Wonogiri
4. UIN Raden Mas Said